

Meningkatkan Nilai Ekonomis Bahan menjadi Produk Inovatif dan menjadi Ciri Khas Dusun dengan Pendampingan Manajerial pada Kelompok Kerajinan Tangan ‘Melati’ Dusun Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman

Yuni Siswanti *

yuni_sis2@yahoo.co.id

Yekti Utami*

FEB UPN “Veteran” Yogyakarta

A. Analisis Situasi

Salah satu kegiatan utama sebagian ibu ibu di Dusun Krikilan (kelompok “Melati”) adalah membuat kerajinan tangan. Mereka yang mengerjakan ini adalah yang tidak memiliki pekerjaan utama di luar rumah. Dari waktu ke waktu, kesadaran untuk menjadi mandiri dan membantu ekonomi keluarga, menjadi alasan mereka untuk mewujudkan keinginannya berwirausaha. Beberapa kerajinan tangan yang sudah dikerjakan diantaranya adalah: membuat sulam pita (sudah dimulai dan dibina oleh penulis sejak tahun 2012, membuat tas, dompet dan sebagainya dari tali rajut, membuat batik jumpat (dari tahun 2015), membuat tas dari bahan flanel (mulai tahun 2015), membuat hantaran mantan (dari tahun 2013), membuat kerajinan untuk ruangan pesta/acara tertentu (dari bunga segar dan daun kelapa), dan sebagainya.

Semua bahan baku untuk membuat kerajinan tangan tersebut, sebenarnya mudah didapat dan sebagian juga bisa diperoleh dari wilayah sekitar. Dari bahan-bahan tersebut, total bahan baku dan biaya produksi yang tidak cukup besar, ternyata mampu dijual dengan harga yang lumayan tinggi, hingga 50-100% .

Seiring berjalannya waktu, ternyata tidak semua ibu-ibu yang menjalankan usaha sendiri-sendiri tersebut, tetap rajin dan aktif berproduksi. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa hasil kerajinan tangan yang mereka buat, tidak cepat menghasilkan uang/penghasilan, sementara kebutuhan hidup semakin meningkat. Apabila diperhatikan, hasil kerajinan ibu ibu di dusun Krikilan, Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sehingga hasil kreativitas mereka lebih bernilai ekonomis, berkualitas bagus, cepat laku terjual, dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Pendampingan dari sisi manajerial sangat mereka butuhkan. Fenomena inilah yang menurut tim abdimas menarik untuk dilakukan pendampingan terhadap mitra.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka permasalahan-permasalahan yang dialami mitra dapat diidentifikasi antara lain:

1. Permasalahan terkait Manajemen Sumberdaya Manusia (SDM)

- a. Kurangnya jiwa kewirausahaan dari dalam diri mitra. Selama ini hanya diniatkan untuk mengisi waktu luang, setelah menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.
- b. Kurang / belum adanya jiwa profesionalisme ibu-ibu mitra dalam mengelola kegiatan usahanya
- c. Semua kegiatan belum diadministrasi sama sekali

d. Motivasi kerja masih sangat rendah

2. Permasalahan terkait Manajemen Keuangan

- a. Belum ada administrasi keuangan / pembukuan
- b. Keuangan pribadi/rumah tangga masih menjadi satu dengan keuangan usaha

3. Permasalahan terkait Manajemen Produksi/Operasi

- a. Bahan baku : ketersediaannya belum konsisten karena sekedar ining membuat dan menunggu waktu pameran
- b. Proses produksi: belum rutin, apalagi bila ada hajatan keluarga (produksi berhenti sampai dengan hajatan selesai).
- c. Kualitas produk : belum ada standar
- d. Ruang produksi: masih jadi satu dengan ruang lain

4. Permasalahan Manajemen Pemasaran

- a. Kemasan : masih sangat sederhana
- b. Promosi : masih dari mulut ke mulut, dimasukkan dalam pameran rutin, pengajian atau kegiatan rutin lainnya, diikutkan dalam pameran (kadang-kadang). Kurangnya sisi promosi yang dilakukan, mengakibatkan produk masih belum dikenal secara luas, maka perlu adanya kegiatan marketing mix yang membantu mengenalkan produk mitra sehingga dapat lebih dikenal masyarakat.
- c. Distribusi produk : lingkup masih sempit, belum memanfaatkan media teknologi modern (internet, whatsapp, line, face book, dan sebagainya)
- d. Diversifikasi produk: masih minimal.
Selama ini desain yang dihasilkan masih meniru desain yang sudah ada di pasaran. Dengan cara ini maka mitra tidak memiliki kelebihan nilai kekayaan intelektual produk. Semakin meningkatnya ketrampilan dan akses jaringan dengan produsen lain ataupun asosiasi fashion dan asesor, maka ide inovasi dan diversifikasi produk akan semakin kreatif muncul.
- e. Label : masih sangat sederhana, ditulis manual
- f. Merk : belum didaftarkan pada instansi yang berwenang

C. Solusi / Langkah-langkah mengatasi permasalahan mitra

1. Di Bidang Manajemen SDM

Tim melakukan pelatihan dalam hal motivasi kewirausahaan. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan wawasan luas bagi mitra mengenai pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan jiwa kewirausahaan yang matang, individu yang bersangkutan akan mampu dan mau mencoba membuat usaha sendiri dengan didasari kemauan kuat untuk berhasil. Teknik berwirausaha yang ideal pun diajarkan dalam pelatihan ini.

2. Solusi berkaitan dengan masalah manajemen keuangan

Tim abdimas memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan agar setiap anggota dari mitra memiliki kemampuan membuat laporan keuangan sendiri, sebarang modal yang digunakan dan kas masuk. Di samping pelatihan, tim abdimas melakukan upaya pendampingan manajemen keuangan.

Setelah pelatihan dilaksanakan, hampir setiap anggota darimitra sudah mulai bisa membedakan dan mengelompokkan sendiri, mana modal untuk usaha dan mana modal untuk urusan rumah tangga sehari-hari.

3. Solusi berkaitan dengan manajemen produksi / operasi

Tim abdimas memberikan pelatihan manajemen operasi/manajemen produksi. Dalam pelatihan ini dijelaskan dan dipahamkan kepada anggota mitra untuk mulai memahami bagaimana menyiapkan bahan baku jauh hari sebelum saat produksi dimulai, sehingga ketersediaan bahan baku dapat diandalkan. Pelatihan dan pendampingan ini juga dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada anggota mitra bahwa apabila dimungkinkan proses produksi harus terus dilakukan, secara kjointinyu, agar ketersediaan produk sudah ada sebelum para pembeli memesan/membutuhkan.

Pendampingan juga dilakukan oleh tim abdimas dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan mitra. Salah satu upayanya dengan membawa mitra melakukan studi banding ke salah satu UKM yang sudah sukses, yakni UKM “Alra”, yang beralamat di Bantul, Yogyakarta. Studi banding ini memberi manfaat luar biasa bagi mitra, karena wawasan mereka menjadi lebih luas, bukan hanya dalam hal motivasi berwirausaha, melainkan juga menanamkan ketangguhan dalam berusaha, menumbuhkan mental yang lebih kuat dalam kondisi krisis, dan sekaligus membuka cakrawala mitra mengenai potensi produknya yang bisa lebih dikembangkan. Studi banding juga dilakukan di pasar Ahad Pagi sekitar UGM.

Pendampingan dan pelatihan dalam hal pengaturan ruang produksi juga sudah dilakukan tim abdimas, agar bisa dibedakan bagian dalam rumah mana yang menjadi ruang usaha, dan mana yang menjadi ruang lain dalam rumah mereka.

4. Solusi berkaitan dengan Manajemen Pemasaran

Tim abdimas melakukan pelatihan yang meliputi: (a) pengetahuan ketrampilan pengemasan produk, (b) promosi produk, dengan memberikan solusi pasar-pasar mana yang bisa dimasuki, beserta media yang dapat digunakan (internet-on line, face book, line, whatsapp, dan tweeter, dan sebagainya); (c) jalur-jalur distribusi produk yang memungkinkan produk dapat lebih dikenal masyarakat luas; (d) diversifikasi produk, sehingga diharapkan semakin banyak ide kreatif muncul dari setiap anggota mitra (dalam hal desain produk, kombinasi warna, kombinasi bahan baku, dan sebagainya); (e) teknik penulisan label produk, sehingga lebih menarik dan mudah dilihat oleh konsumen; (f) mendaftarkan merk produk mitra ke instansi yang berwenang (hak paten merek). Merek yang berhasil didaftarkan tim abdimas dengan nama “Jogsel Fashion”.

D. Output /Keluaran

Tim abdimas selama 5 bulan ini, telah berhasil menyelesaikan program-program sesuai dengan yang diharapkan mitra untuk membantu mengatasi masalah mereka. Output yang telah dicapai berupa:

1. Meningkatnya jiwa kewirausahaan dan profesionalisme usaha, terlihat dari kontinuitas produksi dan peningkatan kualitas produk.
2. Mitra telah mampu membuat laporan keuangan usaha sederhana
3. Pembuatan label produk dan pengemasan produk menjadi lebih menarik

4. Mitra memiliki ketrampilan menata ruang produksi dan membedakannya dengan ruang lain dalam rumah mereka.
5. Mendaftarkan merek produk dengan nama “Jogsel Fashion”.
6. Menghasilkan buku “Kiat Jitu Mengelola UMKM - Menjadi Garda Tertangguh, dari Sekian Barisan Tangguh di Era Digital Tangguh”

GAMBAR 1
HASIL KERAJINAN TANGAN MITRA DAN PELATIHAN UNTUK MITRA
 (TAS RAJUT, TAS RINGAN, TEMPAT PENSIL, SULAM PITA, SENI MENGHIAS RUANGAN DARI BAHAN DAUN KELAPA DAN BUNGA SEGAR, BATIK JUMPUT, BROS)



Kerajinan tangan dari tali rajut



Tas ringan kombinasi memanfaatkan kain flanel



Tempat pensil dari bahan kain flanel



Kerajinan sulam pita
 Dengan
 Memanfaatkan pita
 (untuk menghias
 jilbab, bahan
 busana, taplak

Kover Rancangan Buku

"Kiat Jitu Mengelola UMKM - Menjadi Garda Tertanggung, dari Sekian Barisan Tangguh di Era Digital Tangguh"

YUNI SISWANTI

YEKTI UTAMI



Seni menghias ruangan
 (dari bunga dan
 daun kelapa
 kering)
 (Pada acara
 peringatan Hari
 Kartini, April
 2017)



Kegiatan pelatihan salah satu program tim PbM Di Balai Dusun Krikilan



Batik Jumput



Kerajinan dompet berhiaskan sulam pita





Kerajinan bros

Daftar Pustaka

- Triyanto, 2012, Peningkatan Daya Saing Tenun “Lurik” Tradisional Melalui Pemanfaatan Hak Kekayaan Intelektual, dapat di down load di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/255/260>
- Sulistyastuti, D.R, ”Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9 (2), Desember 2005 Hal. 143-144.
- Mizar, MA., Mawardi, M., Maksum, M., dan Rahardjo, B. ”Tipologi dan Karakteristik Adopsi Teknologi Pada Industri Kecil Pengolah Hasil Pertanian”, *Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008 – Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Yogyakarta*, 18-19 November 2008.
- Sriyana, J, 2010, ”Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul”, *Prosiding Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*.
- Departemen Perindustrian, 2005, *Kebijakan Pembangunan Industri Nasional*.
- Laksono, GB, 2009, *Pengaruh Kebijakan Diversifikasi Produk Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Rokok ?Santje? di Kabupaten Trenggalek)*, Malang: Thesis UMM.
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.